

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENERAPAN
SURGICAL SAFETY CHECLIST DI KAMAR BEDAH RUMAH SAKIT MEGA BUANA
KOTA PALOPO**

*Factors That Influence Compliance with the Implementation of the Surgical Safety Checklist in
the Surgical Room at Mega Buana Hospital, Palopo City*

Nurjannah¹, Arlin Adam², Sudirman Sanuddin³, Ida Leida⁴, Zamli⁵

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo*

^{2,3,5} Prodi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

⁴ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar

*E-mail: ankayunara@gmail.com, arlinadam@umegabuana.ac.id,
sudirmansanuddin@gmail.com, zamlizam2019@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kepatuhan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di kamar Operasi menjadi perhatian utama bagi tenaga kesehatan. Ada beberapa faktor dalam penerapan SSC di kamar operasi yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi, pengawasan dan kedisiplinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan terhadap Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* Kamar Bedah Rumah Sakit Mega Buana Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang berhubungan dengan kepatuhan SSC di Kamar operasi rumah sakit Mega Buana. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 34 responden tenaga Kesehatan/perawat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Analisa data yang dilakukan menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik adalah *Uji Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan, motivasi, persepsi, pengawasan, kedisiplinan dengan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC). Diharapkan kepada pihak rumah sakit bahan pertimbangan untuk menambah dan memperbaiki kualitas mutu pelayanan di Kamar Operasi bagi yang belum patuh dalam penerapan SSC

Kata Kunci: Kelelahan, Pengetahuan, Motivasi, Persepsi, Pengawasan, Kedisiplinan, Penerapan SSC

ABSTRACT

The issue of *Surgical Safety Checklist* (SSC) compliance in the operating room is a major concern for health workers. There are several factors in implementing SSC in the operating room, namely knowledge, motivation, perception, supervision and discipline. The aim of this research is to determine factors related to compliance with the implementation of the *Surgical Safety Checklist* for Surgical Rooms at Mega Buana Hospital, Palopo City. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were all health workers who were involved in SSC compliance in the Mega Buana Hospital operating room. The number of samples used was 34 health worker/nurse respondents. The sampling technique used in this research was total sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate with the statistical test being the *Chi Square Test*. The results of the research show that there is a relationship between knowledge, motivation, perception disciplinary factors and the application of the *Surgical Safety Checklist* (SSC). It is hoped that the hospital will provide consideration to increase and improve the quality of service in the Operating Room for those who have not complied with the implementation of SSC

Keywords: Fatigue, Knowledge, Motivation, Perception, Supervision, Discipline, Application of SSC.

© 2024 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

**Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI:-

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Penggunaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan (preventif). Menurut Leavel and Clark upaya pencegahan dapat dibagi menjadi lima tahapan atau dalam istilahnya *five level of Prevention* (Ishak, 2021). *Surgical Safety Checklist* (SSC) masuk kedalam level dua dalam upaya pencegahan. Perlindungan khusus yang dimaksud dalam tahapan ini adalah perlindungan yang diberikan kepada orang – orang yang berisiko. SSC menurut WHO (2009) jika dikaitkan dengan perbaikan keperawatan pasien yang sesuai dengan standar keperawatan termasuk kualitas kerja tim perawat kamar operasi, memberikan banyak manfaat terutama dalam mengurangi insiden keselamatan pasien yang membahayakan. SSC pada dasarnya merupakan gambaran perilaku keselamatan pasien yang semestinya diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasi di kamar operasi. Agar pemakaian SSC menjadi efektif, tentunya dibutuhkan perawat yang konsisten dalam menerapkan dan menjaga budaya keselamatan pasien serta dalam pelaksanaan prosedur keselamatan pasien serta tim ruang operasi yang kompak (WHO, 2009).

Data dari WHO menunjukkan bahwa di negara-negara industri, tingkat komplikasi pembedahan diperkirakan antara 3% hingga 16%, dengan angka kematian antara 0,4% hingga 0,8%. Sebuah penelitian retrospektif oleh Klase (2016) melaporkan bahwa insiden yang tidak diinginkan (KTD) di rumah sakit mencapai 9,2%, dengan hampir setengahnya (43,5%) dapat dicegah. Sebagian besar KTD terjadi selama pasien dirawat di rumah sakit (80,8%), dan 58,4% dari semua KTD terkait dengan tindakan pembedahan. Dari KTD di rumah sakit, mayoritas (41%) terjadi di ruang bedah. Beberapa penyebab KTD terkait erat dengan motivasi perawat dalam melakukan pencegahan infeksi di ruang operasi (Klase, 2016).

Perawat memegang peranan penting dalam mengatasi infeksi di ruang operasi.

Salah satu faktor penting adalah motivasi perawat dalam mengisi lembar *Surgical Safety Checklist* (SSC). Perawat seringkali menganggap pengisian lembar ini sebagai hal yang biasa, padahal kelalaian dalam disiplin pengisian checklist dapat berdampak langsung pada kesehatan pasien di ruang operasi. Motivasi dan kedisiplinan perawat dalam pengisian checklist sangat mempengaruhi risiko infeksi di ruang operasi (Sukasih, 2012).

Penelitian Yulianti (2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SSC di rumah sakit Kota Batam menunjukkan bahwa dari 67 responden, 32,6% sudah mendapatkan pelatihan. Selain itu, penelitian Amiruddin (2018) tentang hubungan kepatuhan tim bedah dalam penerapan SSC dengan infeksi luka operasi dan lama rawat inap pada pasien seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Barru menemukan bahwa dari 137 pasien yang menjalani seksio sesarea, 35,7% dikategorikan tidak patuh.

Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di ruang kamar operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, motivasi, dan perilaku perawat. Penelitian oleh Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, dan motivasi adalah faktor penting dalam penerapan SSC. Sementara itu, Notoadmodjo (2012) menambahkan bahwa kepatuhan terhadap SSC juga dipengaruhi oleh usia, sikap, dan masa kerja. Di RS Mega Buana, terdapat 13 perawat, 10 dokter, dan 2 perawat anestesi di ruang kamar operasi. Infeksi pasca operasi, penyembuhan luka yang lambat, dan luka bernanah terjadi sekitar 5-8 kasus per bulan. Biasanya, luka seharusnya sembuh dalam 3-4 hari, tetapi kasus infeksi berkurang menjadi satu pada tahun 2019 dan tidak ada kasus infeksi pada tahun 2023.

Semakin tinggi motivasi seseorang maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam pengisian *surgical safety checklist* yang baik (Nursalam, 2016). Dorongan yang sangat kuat untuk melaksanakan *surgical safety*

checklist akan dapat membantu meningkatkan kinerja diri sendiri dan tim sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal (Muara and Yulistiani, 2021). Keterlibatan persepsi dalam kepatuhan juga juga memengaruhi kepatuhan. Suatu hal akan tercapai jika persamaan persepsi dari komunikasi sebuah tim selaras atau sejalan. Dalam penelitian yang dilakukan Efa Trisna (2016), Hasil penelitian didapat ada hubungan antara persepsi tim bedah tentang *surgical safety checklist* dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist*. Menurut teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan kinerja pekerja dalam penerapan kepatuhan di perusahaan (Saragih, 2014). Faktor kedisiplinan juga adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Kedisiplinan juga sebagai fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin pegawai maka semakin baik kinerja atau prestasi kerja yang dapat dicapainya dalam menerapkan kepatuhan. Tanpa disiplin perawat yang baik, sulit bagi perusahaan mencapai hasil yang optimal (Al-Razak, 2021).

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* Kamar Operasi Rumah Sakit Mega Buana Kota Palopo”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan Cross Sectional, Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo pada bulan April- Juni 2024. Populasi adalah seluruh tenaga medis yang terlibat dengan Surgical Safety Checklist di ruang operasi Rumah Sakit Mega Buana dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan teknik *Total Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, data sekunder dan data tersier. Analisis data

dilakukan secara kuantitatif dilakukan dengan cara analisis univariat, dan bivariat dengan menggunakan analisis chi-square

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis data univariat dilakukan untuk mendistribusikan faktor yang berhubungan dengan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) terdiri atas variabel pengetahuan, motivasi, persepsi, pengawasan, dan kedisiplinan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan penerapan SSC.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Independent Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Mega Buana

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	30	88,2
Kurang	4	11,8
Jumlah	34	100
Motivasi	Frekuensi	Percent (%)
Baik	26	76,5
Kurang Baik	8	23,5
Total	34	100
Persepsi	Frekuensi	Percent (%)
Baik	19	55,9
Kurang Baik	15	44,1
Total	34	100
Pengawasan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	26	76,5
Kurang Baik	8	23,5
Total	34	100
Kedisiplinan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	29	85,3
Kurang Baik	5	14,7
Total	34	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Kepatuhan Penerapan SSC di Rumah Sakit Mega Buana

Penerapan SSC	Frekuensi	Percent (%)
Patuh	21	61,8
Tidak Patuh	13	38,2
Total	34	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit Mega Buana memiliki penerapan SSC patuh yaitu 21 responden (61,8%) dan yang memiliki penerapan SSC tidak patuh yaitu 13 responden (38,2%)

II. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel pengetahuan, motivasi, persepsi, pengawasan, dan kedisiplinan terhadap kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* (SSC) di Rumah Sakit Mega Buana Kota Palopo. Untuk melihat kemaknaan hubungan antara pengetahuan, motivasi, persepsi, pengawasan, dan kedisiplinan terhadap kinerja perawat dilakukan dengan uji *chi square*024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.1.1 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Pengetahuan	Kepatuhan Penerapan SSC				Jumlah		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	70,0	9	30,0	30	100	0,015
Kurang	0	0,0	4	100	4	100	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 21 responden (70,0%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh dan 9 responden (30,0%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety*

Checklist (SSC) secara tidak patuh. Sedangkan dari 4 responden, yang memiliki pengetahuan kurang baik dan melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh tidak ada responden dan 4 responden (100%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh.Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* memperlihatkan nilai $p = 0,015$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo

4.1.2 Hubungan Motivasi dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Motivasi	Kepatuhan Penerapan SSC				Jumlah		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	70,0	9	30,0	30	100	0,001
Kurang	0	0,0	4	100	4	100	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki motivasi yang baik, 21 responden (80,8%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh dan 5 responden (19,2%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh. Sedangkan dari 8 responden, yang memiliki motivasi kurang baik dan melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh tidak ada responden dan 8 responden (100%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh.Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* memperlihatkan nilai $p = 0,001$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist*

di kamar operasi Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo

4.1.3 Hubungan Persepsi dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Persepsi	Kepatuhan Penerapan SSC				Jumlah		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	100	0	0	19	100	0,001
Kurang	2	13,3	13	86,7	15	100	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki persepsi yang baik, 19 responden (100%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh dan tidak ada responden (0%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh. Sedangkan dari 15 responden, yang memiliki persepsi kurang baik dan melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh sebanyak 2 responden (13,3%) dan 13 responden (86,7%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh. Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* memperlihatkan nilai $p = 0,001$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo

4.1.4 Hubungan Pengawasan dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Pengawasan	Kepatuhan Penerapan SSC				Jumlah		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	80,8	5	19,2	26	100	0,001
Kurang	0	0	8	100	8	100	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengawasan yang baik, 21 responden (80,8%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh dan sebanyak 5 responden (19,2%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh. Sedangkan dari 8 responden, yang memiliki pengawasan kurang baik dan melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh tidak ada responden (0%) dan 8 responden (100%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh. Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* memperlihatkan nilai $p = 0,001$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo

4.1.5 Hubungan Kedisiplinan dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Kedisiplinan	Kepatuhan Penerapan SSC				Jumlah		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,005
Kurang	0	0	5	100	5	100	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki kedisiplinan yang baik, 21 responden (72,4%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh dan sebanyak 8 responden (27,6%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak patuh. Sedangkan dari 5 responden, yang memiliki kedisiplinan kurang baik dan melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara patuh tidak ada responden (0%) dan 5 responden (100%) melaksanakan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara tidak

patuh. Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* memperlihatkan nilai $p = 0,005$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Surgical Safety Checklist* (SSC), yaitu sebanyak 30 orang (88,2%). Penting untuk memberikan pengetahuan tentang SSC kepada petugas kesehatan, terutama perawat yang berada di kamar operasi, untuk mengurangi kemungkinan kesalahan atau kecelakaan kerja selama pelayanan di kamar operasi (Yuliati et al., 2019).

Tingkat pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, dengan mayoritas responden memiliki pendidikan S1, sedangkan yang memiliki pendidikan minimum adalah D-3. Pengetahuan perawat bervariasi sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, karena perkembangan ilmu keperawatan dan kedalaman pengetahuan mempengaruhi kemampuan perawat untuk berpikir kritis dalam tindakan keperawatan (Sudibyo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Sodikin et al. (2018), yang menemukan bahwa dari 20 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (13 responden atau 65%), sementara hanya 3 responden (15%) yang memiliki pengetahuan cukup. Kategori baik ini sebagian besar didorong oleh pengalaman perawat dalam pengisian format SSC yang diperoleh melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Peneliti menganggap bahwa untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang

penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC), dapat dilakukan dengan meningkatkan jenjang karir perawat melalui program pendidikan yang lebih tinggi, seperti jenjang sarjana. Selain itu, pelatihan yang terus-menerus perlu dilakukan untuk menilai kemampuan perawat secara berkelanjutan. Pengetahuan juga dapat ditingkatkan melalui perluasan wawasan dan pengalaman perawat, yang dapat diperoleh melalui kegiatan magang dan benchmarking, sehingga pengalaman ini menjadi sumber utama perawat untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai penerapan SSC.

2. Hubungan Motivasi dengan Penerapan *Surgical Safety Checklist*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki motivasi positif dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC), dengan 76,5% dari 26 orang menunjukkan motivasi yang tinggi. Motivasi dianggap penting karena berfungsi sebagai dorongan yang membuat seseorang bersemangat untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 2013).

Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik (dalam diri) maupun ekstrinsik (dari luar), namun motivasi yang lebih stabil cenderung bertahan meski rangsangan eksternal menghilang. Seseorang yang tidak mau bertindak sering kali kurang motivasi, yang bisa berasal dari dalam maupun luar diri mereka. Motivasi pada dasarnya bersumber dari dalam diri, dengan faktor luar hanya sebagai pemicu (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiana (2018), yang menemukan bahwa dari 35 responden, 82,9% perawat memiliki motivasi baik, sedangkan 17,1% memiliki motivasi kurang.

Penelitian juga mengasumsikan bahwa kualitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh kinerja perawat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh motivasi mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan mencakup kemampuan dan

motivasi. Motivasi yang kuat, yang berasal dari kesadaran dan pentingnya pendokumentasian, diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendokumentasian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki motivasi baik, 80,8% patuh dalam menerapkan Surgical Safety Checklist (SSC), sedangkan 19,2% tidak patuh. Di sisi lain, dari 8 responden yang memiliki motivasi kurang baik, semuanya (100%) tidak patuh dalam menerapkan SSC

Motivasi sangat penting untuk mendorong semangat kerja seseorang. Motivasi berfungsi sebagai energi pendorong yang membuat seseorang bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat motivasi mempengaruhi pencapaian tujuan pekerjaan dan hasil akhirnya. Notoatmodjo (2012) menegaskan bahwa motivasi bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu

3. Hubungan Persepsi dengan Penerapan Surgical Safety Checklist

Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan dan tanggapan Petugas tentang Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist terhadap pelaksanaan dan pendokumentasian instrumen checklist yang digunakan oleh petugas tersebut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan aman kepada pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi dalam penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 19 orang (55,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki persepsi yang baik, 19 responden (100%) melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara patuh dan tidak ada responden (0%) melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara tidak patuh. Sedangkan dari 15 responden, yang memiliki persepsi kurang baik dan melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara patuh

sebanyak 2 responden (13,3%) dan 13 responden (86,7%) melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara tidak patuh. Petugas dengan persepsi yang kurang mengakibatkan pengisian penerapan Surgical safety checklist kurang lengkap. Hal ini, disebabkan oleh tanggapan petugas kamar operasi tentang untuk apa dan mengapa harus dilakukan penerapan dari Surgical Safety Checklist.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati et al. (2016), dengan judul faktor determinan yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien di RS Pemerintah Kabupaten Kunignan yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berkontribusi dalam perkembangan budaya keselamatan pasien. Dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang dengan teknik accidental sampling menggunakan metode survey analitik diperoleh nilai nilai p signifikan $0.005 < \alpha < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan penerapan keselamatan pasien di kamar bedah

4. Hubungan Pengawasan dengan Penerapan Surgical Safety Checklist

Supervisi atau pengawasan adalah pekerjaan yang mengarahkan dengan memberi tugas, menyediakan intruksi pelatihan dan nasihat kepada individu dan juga termasuk dengan mendengarkan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan keluhan pekerjaan bawahan. Pengawas memiliki posisi kunci dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap keterampilan dan kebiasaan akan keselamatan setiap karyawan di area tanggung jawabnya. Pengawasan dikatakan sangat penting karena pada dasarnya manusia sebagai objek pengawasan mempunyai sifat salah dan kekhilafan (Dewi, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengawasan yang baik, 21 responden (80,8%) melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara patuh dan sebanyak 5 responden (19,2%) melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara tidak patuh.

Sedangkan dari 8 responden, yang memiliki pengawasan kurang baik dan melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara patuh tidak ada responden (0%) dan 8 responden (100%) melaksanakan penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) secara tidak patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indragiri, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh p value sebesar 0,049.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto Wibowo (2010) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan PT. Antam Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor Tahun 2010 dapat diketahui ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan adanya pengawasan (p value 0,001) dengan OR 32,533(10,535-100,468), artinya responden yang menyatakan tidak ada pengawasan dalam menggunakan APD cenderung 32,533 kali tidak menggunakan APD daripada responden yang mengatakan ada pengawasan dalam menggunakan APD

5. Hubungan Kedisiplinan dengan Penerapan Surgical Safety Checklist

Kepatuhan penggunaan *Surgical Safety Checklist* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah disiplin kerja. Menurut Susiarto dan Ahmadi (2006) disiplin kerja karyawan merupakan bagian dari faktor kinerja. Kinerja yang optimal dan stabil, bukanlah sesuatu yang kebetulan. Tentunya sudah melalui tahapan dengan manajemen kinerja yang baik, dan usaha yang maksimal untuk mencapainya. Tanpa melalui manajemen kinerja yang baik memungkinkan hasil yang dibanggakan sesungguhnya semu, sehingga keberhasilan merupakan sebuah kebetulan yang bukan didasarkan pada fondasi yang kuat.

Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* memperlihatkan nilai $p = 0,005$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo pada tahun 2018, menggunakan metode penelitian cross sectional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Darmayu Ponorogo memiliki tingkat disiplin kerja dan kinerja yang cukup. Uji korelasi Kendall Tau menghasilkan nilai p value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan keeratan hubungan sebesar 0,290 yang dikategorikan lemah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di RSUD Darmayu Ponorogo pada tahun 2018.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian oleh Sodikin et al. (2018) menunjukkan bahwa responden dengan sikap disiplin positif cenderung berperilaku baik, sementara responden dengan sikap disiplin negatif cenderung menunjukkan perilaku kurang baik. Hasil analisis Fisher exact test menunjukkan p value (0,017) $< \alpha$ (0,05), menandakan adanya hubungan signifikan antara disiplin terhadap Surgical Safety Checklist (SSC) dengan perilaku dalam implementasi SSC

Peneliti berasumsi bahwa responden dengan disiplin negatif tetapi perilaku baik dalam implementasi SSC mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang stabil, otomatis, dan tidak direncanakan, yang terbentuk melalui pelaziman yang berlangsung lama dan sering diulang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara faktor pengetahuan, motivasi, persepsi, pengawasan dan kedisiplinan dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di Kamar Operasi Rumah Sakit Mega Buana

Saran

Diharapkan pihak rumah sakit perlu melakukan peningkatan pengawasan guna meningkatkan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) dan selalu melakukan proses supervisi, pendampingan dan *in house training* guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi perawat serta berupaya meningkatkan pengalaman perawat dalam melakukan praktik dokumentasi SSC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Emilia, O., Prawitasari, S., & Prawirodihardjo, L. (2018). Hubungan Kepatuhan Tim Bedah dalam Penerapan Surgery Safety Checklist dengan Infeksi Luka Operasi dan Lama Rawat Inap pada Pasien Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 145. <https://doi.org/10.22146/jkr.39666>
- Apriana, R., Windyastuti, & Dedy, Y. (2013). *Hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengisian surgical patient safety checklist pada perawat di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit st. Elisabeth semarang*. STIKes Widya HUsada Semarang.
- Ariska, Marlin. (2019). *Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek Lrt 2 Cawang Tahun 2019*. Skripsi :Prodi D.Iv Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan Jakarta.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke 5*. Jakarta; Pustaka Pelajar.
- Beck, D. F. P., & Tatano, C. (2012). *Resourch manual for Nursing Research (ninth edit)*. Lippincott Williams & Wilkins Wolter Kluwer Health.
- Bergs, J., Lambrechts, F., Simons, P., et al. (2015). Barriers and facilitators related to the implementation of surgical safety checklists: a systematic review of the qualitative evidence. *BMJ Qual Saf*. 24: 776-86.
- Budiman, & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta; Trans Info Media.
- Dewi, Indah. (2014). *Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan di PT Golden Aqua Mississippi*. Bekasi : FKIK UIN
- Ernawati, Yeni , Ike Prafitasari, Eka Diah Kartiningrum.(2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo. *Jurnal Medical Majapahit*. Vol 12. No. 1. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/51>
- Hasibuan, & Malayu, P. S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, I., Saryono, & Santoso, D. (2014). Gambaran Penerapan Surgery Patient Safety Fase Sign Out Pada Pasien Post Operasi Bedah Mayor Di Instalasi Bedah SentraL RSUD Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(3), 137–143.
- Hurtado, J. J. D., Jiménez, X., Péalonso, M. A., Villatoro, C., De Izquierdo, S., & Cifuentes, M. (2012). Acceptance of the WHO Surgical Safety Checklist (SSC) among surgical personnel in hospitals in Guatemala city. *BMC Health Services Research*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6963-12-169>
- Indagiri, Suzana. (2019). Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindungdiri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alatpelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Vol. 10 No. 1 Tahun 2019* DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>
- Induniasih, & Ratna, W. (2017). *Promosi Kesehatan ; Pendidikan Kesehatan*

- dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irmawati, N. E., & Anggorowati, A. (2017). Surgical Checklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety. *Journal of Health Studies*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.31101/jhes.184>
- Karniawan, Wawan. (2020). Analisis Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Pada Pasien Bedah Di Rsud Andi Makkasaukota Parepare. Tesis: Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Klase, S., Pinzon, R. T., & Meliala, A. (2016). Penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) Who Di Rsud Jaraga Implementation of the Who Surgical Safety Checklist (SSC). *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 01-Nomor(ISSN: 24609684), 173–182. <https://bikdw.ukdw.ac.id/index.php/bikdw/article/viewFile/25/26>
- M Sahrul Billy Firnanda. Luluk Khusnul Dwihestie. (2022). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Tim Operasi Dalam Pelaksanaan Surgical Safety Checklist Di Instalasi Bedah Sentral: Literature Review. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Melekie, T. B., & Getahun, G. M. (2015). Compliance with Surgical Safety Checklist (SSC) completion in the operating room of University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1338-y>
- Mulyati, L., Rachman, D. & Herdiana, Y. (2016). Fakor Determinan yang Memengaruhi Budaya Keselamatan Pasien di RS Pemerintah Kabupaten Kuningan. STIKes Kuningan Jawa Barat. *Volume 4 Nomor 2*:
- Natasia, Nazvia, dkk. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Brawijaya Malang.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiana. (2018). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist (SSC) Di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Salahudin Makasar, 121.
- Nurhayati, S., & Suwandi, S. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Surgical Safety Checklist (SSC) Terhadap Insiden Keselamatan Pasien Ponek di Rumah Sakit Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.215>
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika, 1–5.
- Pauldi, Huzmateri (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Kamar Operasi Rumah Sakit Di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. STIKES AL-Insyriah. Pekanbaru
- Polit, & Beck. (2012). *Nursing Research*. In Lippincott; Williams & Wilkins (Vol. 34, Issue 6). <https://doi.org/10.1097/01.NMC.0000363684.43186.fe>
- Purwanti, Novia. Saputra, Candra (2022). Faktor Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi. *Jurnal Keperawatan Volume 14 No 1, Hal 291 – 300*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rahmah Dyla Risanti, Rahmah. Purwanti, Ery. Novyriana, Eka. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol. 14 (2), Tahun, 2021 p-ISSN: 1979-2697 e-ISSN: 2721-1797*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/14268>
- Rivai, V., & Basri. (2016). *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Rohman, Fathur. (2017). *Hubungan Motivasi perawat dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Pada Pasien Operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Batang*. Batang: Universitas Ngudi Waluyo

- Saragih, Feddy R. P. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Lapangan Pt.telkom Cabang Sidikalang Kabupaten Dairi 2014. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, vol. 3, no. 3, 2014.
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Selano, M. K., Kurniawan, Y. H., & Sambodo, P. (2019). Hubungan Lama Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Cheklist (SSC) di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i1.267>
- Sodikin, A., Apriatmoko, R., & Saparwati, M. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Melakukan Implementasi Surgigal Safety Checklist Di Ruang Operasi Rumah Sakit DR. H. Soewondo Kendal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sofia, Sartika S., Mona S. dan Umi A. (2016). Hubungan Persepsi Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Keluarga Pasien di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Online. Semarang*.
- Sudibyo. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Surgical Safety Cheklist (SSC) Di Ruang Operasi Rumah Sakit Ortopedi Prof . Dr . R . Soeharso Surakarta. STIKes Kusuma Husada Surakarta*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Sufirman MT. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan Sop Surgical Safety Cheklist Di Kamar Operasi Bedah Sentral Dan Emergency Rsud Dr. H. Jusuf S.K. Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan.
- Sukasih, & Suharyanto, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Pasien Safety Di Kamar Operasi Rumah Sakit Premier Bintaro. *Jurnal Health Quality*, 2(4), 234–245.
- Syamsuriati. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penatalaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien di Kamar operasi RS DR Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Tahir S.D (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Instalasi Bedah Sentral (Ibs) Rsud Tenriawaru Bone*. Tesis. Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Trisna, E. (2016). Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.209>
- Wijaya Pinilih, Very (2024). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. *Jurnal kesehatan rsup dr soeradji tirtonegoro klaten tahun 2024*. Web : <https://rsupsoeradji.id>.
- Wijaya Pinilih, Very (2024). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. *Jurnal kesehatan rsup dr soeradji tirtonegoro klaten tahun 2024*. Web : <https://rsupsoeradji.id>.
- Winardi. (2016). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- World Health Organization (WHO). (2009). Surgical Safety Cheklist (SSC). *WHO Publications*, 62(5), 209. <https://doi.org/10.1097/01.orn.0000347328.35713.57>
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Cheklist (SSC) Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance*, 4(3), 456. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>
- Yuliati. Endang. , Hema Malini, Sri Muharni. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance*. <http://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>
- Zoeldan. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja. <http://www.Zoeldan.com>